

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DASAR  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PERAN KONEKSI POLITIK, *CASH HOLDINGS*, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK  
DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**TIM PENELITI**

**Ketua Peneliti**

**Nama** : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.  
**NIDN** : 0007055805  
**SINTA ID** : 6680833

**Anggota Tim**

**Nama** : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.  
**NIDN** : 0026106002  
**SINTA ID** : 6139295

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DASAR UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Penelitian : PERAN KONEKSI POLITIK, CASH HOLDINGS, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Manfaat sosial ekonomi : Sebagai Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Jenis penelitian : Penelitian Dasar

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.

b. NIDN : 0007055805

c. SINTA ID : 6680833

d. Jabatan fungsional : Lektor

e. Program Studi : Manajemen

f. Nomor HP : 081218001533

g. Alamat surel (e-mail) : [hidayatwiweko@yahoo.com](mailto:hidayatwiweko@yahoo.com)

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.

b. NIDN : 0026106002

c. SINTA ID : 6139295

d. Program Studi : Manajemen

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 1 orang

Jumlah alumni yang terlibat : .....

Jumlah staf yang terlibat : .....

Lokasi kegiatan : Bursa Efek Indonesia

Lama kegiatan : 6 bulan

Biaya Penelitian : Rp 25.000.000,-

Sumber dana : DIPA BLU

Bandar Lampung, 22 September 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung,

(Dr. Nairobi, S.E., M.Si.)  
NIP. 196606211990031003

Ketua Peneliti,



(Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.)  
NIP. 195805071987031001

Menyetujui,  
Ketua LPRM Universitas Lampung,

(Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.)  
NIP. 196505401993032008



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmad-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan yang berarti. Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberi bantuan, dukungan selama menyelesaikan penelitian ini. Di dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Lampung, beserta jajarannya yang memberi kesempatan dan bantuan pendanaan sehingga peneliti dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Dekan FEB-Unila yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Semua pihak yang turut berkontribusi dalam pembuatan penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas dan menerima amalan kita semua, Amin YRA

Ketua Peneliti,

Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>IDENTITAS URAIAN UMUM</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Luaran Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	6
B. Kerangka Pemikiran .....	10
C. Pengembangan Hipotesis .....	12
D. Road Map Penelitian .....	14
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	
A. Diagram Alir Penelitian .....	15
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
C. Alat Analisis dan Operasional Variabel.....	16
D. Variabel penelitian.....	16
E. Uji Asumsi Klasik .....	18
F. Uji Model Regresi .....	18
G. Uji Hipotesis.....	19
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil.....	20
1. Statistik Deskriptif.....	20

2. Uji Asumsi Klasik .....	22
3. Uji Model.....	26
4. Uji Hipotesis .....	27
B. Pembahasan.....	28
1. Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan .....	28
2. Pengaruh Cash Holdings Terhadap Kinerja Perusahaan .....	29
3. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Perusahaan.....	30
<b>BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	31
B. Saran .....	31

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Rata-rata ROA Perusahaan LQ45 Tahun 2018-2021 .....	2
2. Kerangka Pemikiran .....	12
3. Road Map Penelitian .....	14
4. Diagram Alir Penelitian .....	15
5. Hasil Uji Normalitas .....	22
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	24

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
1. Statistik Deskriptif.....	20
2. Hasil Uji Normalitas .....	23
3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	25
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	25
5. Hasil Uji F.....	26
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	26
7. Hasil Uji t .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Statistik Deskriptif.....	L-1
2. Uji Asumsi Klasik .....	L-1
3. Uji Model .....	L-3
4. Uji Hipotesis .....	L-4
5. Luaran.....	L-5
6. Daftar Hadir Seminar Hasil .....	L-6

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian : PERAN KONEKSI POLITIK, *CASH HOLDINGS*, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

### 1. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang	Program Studi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.	Ketua Peneliti	Manajemen Keuangan	Manajemen	8 x 2 = 16 jam
2.	Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.	Anggota Peneliti	Manajemen Keuangan	Manajemen	8 x 2 = 16 jam

### 2. Objek Penelitian

Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan April tahun 2022

Berakhir : bulan September tahun 2022

### 4. Usulan Biaya : Rp 25.000.000,-

### 5. Lokasi Pengabdian (lab/studio/lapangan)

Bursa Efek Indonesia.

### 6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontributornya).

Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Lampung sebagai fasilitator data yang digunakan dalam penelitian.

### 7. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dikelola dengan baik karena kinerja perusahaan yang baik merupakan suatu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh koneksi politik, *cash holdings*, dan kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan mengenai pengelolaan kinerja ketika perusahaan menghadapi bias-bias politik yang ada dalam lingkungannya, menghadapi risiko penyediaan kas yang mencukupi serta proporsi kepemilikan saham oleh publik.

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah dan tahun rencana publikasi)  
Jurnal Bisnis dan Manajemen tahun 2022.

## ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan suatu capaian nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui aktivitas operasionalnya dalam rangka menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut mampu mengelola kinerjanya dengan baik. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan deviden, koneksi politik, *cash holdings*, dan kepemilikan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik, *Cash holdings*, dan kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *cash holdings*, dan kepemilikan publik terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan koneksi politik terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

**Kata Kunci :** Kinerja Perusahaan, Koneksi Politik, *Cash holdings*, Kepemilikan Publik.

## **ABSTRACT**

*Company performance is an achievement of value generated by a company through its operational activities in order to generate profits. A successful company would manage its performance very well. There are many factors influencing the company's performance, such as size of the company, debt policy, investment policy, dividend policy, political connections, cash holdings, public ownership and so on.*

*This study aims to determine the effect of political connections, cash holdings, and public ownership on the performance of companies incorporated in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. The sample is all of the companies belong to the members of the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. The results showed that cash holdings and public ownership have a positive effect on company performance, while political connections have no effect on the performance of companies incorporated in the LQ45 index.*

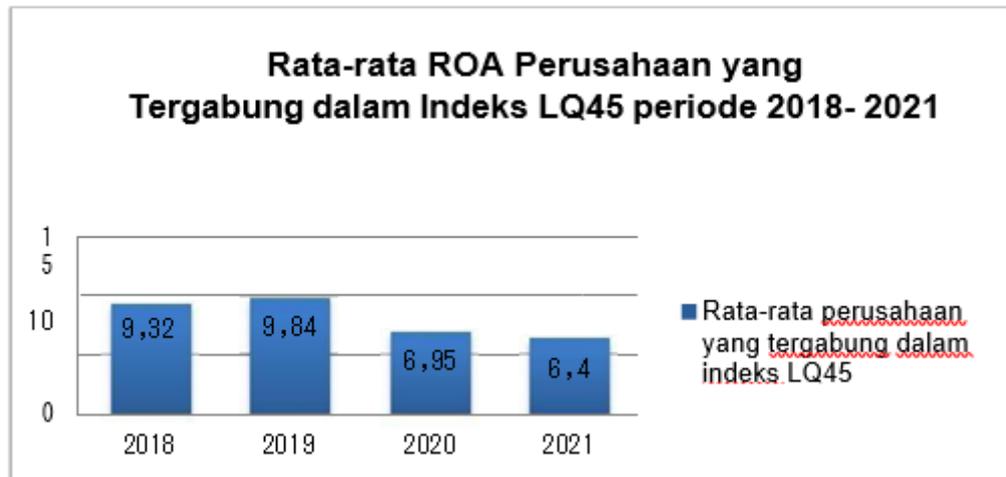
**Keywords:** *Company Performance, Political Connections, Cash holdings, Public Ownership.*

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran para pemegang sahamnya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, profitabilitas perusahaan yang diukur *Return on Assets (ROA)* sering dijadikan sebagai pengukur kinerja perusahaan (*corporate performance*). Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai total nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan melalui aktivitasnya dalam menghasilkan laba (Harrison dan Wicks, 2013). Besar kecilnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan sebagai penentu baik tidaknya kinerja perusahaan karena laba merupakan salah satu elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang (Wardoyo dan Veronika, 2013). Kinerja perusahaan harus dioptimalkan secara efektif dan efisien karena kinerja perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan yang akan menjadi bahan pertimbangan para investor atau pemegang saham untuk melepas atau mempertahankan investasinya. Oleh sebab itu, dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan, manajer harus memastikan bahwa keputusan yang diambilnya sudah tepat dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pilihan penelitian pada perusahaan-perusahaan ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang diyakini investor sebagai perusahaan publik yang baik yang selalu dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Meskipun demikian, fakta menunjukkan bahwa barometer profitabilitas perusahaan yang diukur oleh *Rate of Return on Asset (ROA)* menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun dalam rentang tahun 2018 sampai dengan 2019 seperti yang tercermin pada Gambar 1 dibawah ini



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan LQ45 Tahun 2018-2021**

Rata-rata *ROA* pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan LQ45 memiliki kecenderungan yang menurun setiap tahunnya mulai dari tahun 2019. Pada tahun 2019, *ROA* perusahaan mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yakni dari 9,32 pada tahun 2018 menjadi 9,84 pada tahun 2019, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya ratio profitabilitas ini menunjukkan penurunan. Hal ini tentu menjadi pertanyaan mengapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terbilang memiliki kinerja yang cukup baik justru mengalami penurunan kinerja di tahun-tahun tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat diduga menjadi penyebab turunnya kinerja perusahaan seperti temuan-temuan penelitian sebelumnya antara lain faktor koneksi politik (Harison and Wick, 2013), *cash holdings* (Al Dhamari dan Ismail, K, 2015), dan kepemilikan publik (Bameri and Jabari, 2014).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah koneksi politik atau *political connection*. Dalam praktek dunia bisnis, diakui atau tidak, dukungan partai politik menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Para pelaku bisnis sangat sadar bahwa kecenderungan untuk mendekatkan hubungan bisnisnya dengan pemerintah maupun politisi dianggap bisa memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti adanya pemberian subsidi

pemerintah, potongan pajak, kekuatan pasar, dan lain-lain (Al-Dhamari & Ismail, K, 2015).

Politik dan bisnis, mempunyai pola hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Kedekatan hubungan dengan partai politik tertentu, baik partai pemerintah maupun non pemerintah, akan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh perusahaan sehingga menunjang kegiatan bisnisnya, antara lain meminta kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung keberhasilan bisnisnya. Sebagai konsekuensi, pelaku bisnis harus bersedia membantu partai politik dalam hal pendanaan kegiatan politiknya. Koneksi politik memang nampaknya memberikan manfaat yang baik dan sangat membantu kegiatan operasional perusahaan, namun tidak jarang juga bahwa koneksi politik justru memberikan dampak buruk terhadap perusahaan yang pada akhirnya malah menurunkan kinerja perusahaan. Bila hal buruk yang terjadi maka pada dasarnya perusahaan yang terkoneksi politik cenderung lebih mementingkan pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk kepentingan politiknya dari pada kepentingan memaksimalkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang juga mampu mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *cash holdings*. *Cash holdings* merupakan suatu aset yang ditahan dalam bentuk uang tunai (kas) atau setara kas yang selanjutnya disimpan untuk mendanai keperluan operasional perusahaan. Kebijakan *cash holding* memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan menyimpan dan memegang kas yang cukup maka perusahaan dapat melakukan transaksi kegiatannya dengan lancar dan mampu memanfaatkan kas untuk membiayai kegiatan investasinya jika sumber pendanaan lain tidak tersedia atau terlalu mahal (Das, 2017). Manfaat lainnya adalah bahwa dengan memegang kas, perusahaan dapat melakukan spekulasi yang mampu meningkatkan potensi pendapatannya.

Faktor ketiga yang dideteksi mampu mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik ini merupakan salah satu persyaratan dari sistem *good corporate governance* yang dipercaya akan mampu meningkatkan kontrol terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Haryono (2005), tingkat proporsi kepemilikan publik yang tinggi

menyiratkan bahwa kontrol publik terhadap perilaku manajer juga semakin tinggi dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan begitu, manajer akan senantiasa bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak bertindak diluar kewenangannya. Hal seperti inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hananto (2012) menyatakan bahwa salah satu ciri perusahaan publik adalah bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan proses *Initial Public Offering (IPO)* yaitu menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat umum dengan harapan agar masyarakat juga berkesempatan untuk berpartisipasi dalam perusahaan tersebut dalam bentuk investasi atau penanaman modal. Dengan demikian, semakin besar porsi saham yang dijual kepada masyarakat maka semakin besar tuntutan investor (pemegang saham) untuk memperoleh informasi perusahaan secara lengkap dan akurat. Selain itu, perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya agar mendapat kepercayaan dari investor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KONEKSI POLITIK, CASH HOLDINGS, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama pada penelitian ini adalah:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Apakah *cash holdings* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh *cash holdings* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

#### **D. Luaran Penelitian**

1. Satu artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding konferensi internasional yang terindeks SCOPUS.
2. Hasil uji Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti yang menunjukkan hasil penelitian berada di level Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 1-3.
3. Satu artikel yang dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah yang diselenggarakan LPPM Unila.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1) Teori Stakeholder

Menurut Handoko (2021), teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholdernya*. *Stakeholder* disini meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute dan didefinisikan sebagai kelompok yang dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan suatu organisasi (Harmoni, 2013).

*Stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor yang dapat disebut sebagai *shareholders* melainkan juga bertanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah yang dapat disebut sebagai *stakeholders*.

Sesuai dengan definisinya, *stakeholder* memegang peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* atau para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Hörisch et al., 2014). Dilain pihak, implementasi teori ini nampaknya akan bertentangan dengan pendekatan maksimalisasi nilai. Pendekatan maksimalisasi nilai hanya

mempertimbangkan apakah suatu keputusan mampu meningkatkan laba, tanpa mempertimbangkan para pemangku kepentingan (Thomsen & Conyon, 2012).

## **2) Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen. Menurut Kristanto (2019), kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Return on Asset (ROA) yang mampu mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki.

## **3) Koneksi Politik**

Dalam *Resource Dependence theory (RDT)*, Pfeffer dan Salancik (1978) menjelaskan perusahaan tidak dapat mengurangi ketidakpastian dan saling ketergantungan pada sistem sosial yang lebih besar (termasuk pemerintah). Oleh karena itu mereka melakukan cara lain untuk mengurangi ketidakpastian dan saling ketergantungan terhadap lingkungan. Salah satu cara perusahaan mengurangi ketidakpastian dan saling ketergantungan dengan lingkungan eksternal adalah dengan membangun koneksi politik (Pfeffer & Salancik, 1978; Hillman & Dalziel, 2003). Konsisten dengan *RDT*, koneksi politik semakin banyak digunakan oleh bisnis sebagai salah satu sumber daya strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki banyak manfaat seperti yang sudah dijelaskan pada penelitian Kim dan Zhang (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan perlindungan dari pemerintah, memudahkan proses pendanaan, risiko pemeriksaan pajak yang rendah, dan berbagai macam hak-hak istimewa yang dapat diperoleh perusahaan dengan koneksi politik. Bahkan saat terjadi krisis keuangan, perusahaan yang terkoneksi politik akan mudah mendapat dana pinjaman dari pemerintah (Li & Xia, 2013).

Di Indonesia, pengaruh politik terhadap dunia bisnis cukup tinggi sesuai dengan yang dinyatakan Fisman (2001) yang menemukan bahwa koneksi politik mempengaruhi perusahaan di Indonesia dan menyebabkan adanya ketergantungan pada keuntungan dari koneksi yang diperoleh tersebut. Menurut Petriella (2015), jabatan komisaris terutama komisaris badan usaha milik negara banyak diduduki oleh para anggota partai, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan banyak memanfaatkan adanya koneksi politik untuk memperoleh keuntungan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Faccio (2010) menyatakan bahwa koneksi politik memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya hak istimewa tersebut dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya. Sesuai dengan penelitian Maulana dan Wati (2019), koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Maaloul et al. (2018) yang menunjukkan bahwa koneksi politik meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Di samping itu, Patriarini (2020) juga menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terkait dengan nilai perusahaan

#### **4) *Cash Holdings***

*Cash holdings* adalah aset yang ditahan dalam bentuk uang tunai (kas) yang dibutuhkan untuk keperluan operasional perusahaan. Menahan sejumlah kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, penetapan cash holdings pada titik optimal sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Baik penahanan saldo kas yang terlalu besar (*excess cash holdings*) maupun penahanan saldo kas yang terlalu sedikit (*cash shortfall*) memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan pemegang saham. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat banyak perusahaan yang mengalami krisis finansial baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Banyak diantara krisis yang terjadi dipicu atau diperparah oleh gagalnya perusahaan menjaga likuiditasnya. Contoh perusahaan di Indonesia yang mengalami masalah likuiditas karena tidak bisa memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi yaitu PT. Merpati Nusantara Airlines dan Bank Century. Menurut Jinkar (2013), krisis yang terjadi di Indonesia dan seluruh dunia berawal dari krisis finansial di Amerika pada tahun 2008 yang berdampak ke seluruh dunia dan mengubah pandangan perusahaan perusahaan akan pentingnya menjaga likuiditas sehingga muncul tren untuk menjadi lebih konservatif dan berusaha meminimalisasi risiko likuiditas. Dengan menahan sejumlah cadangan kas tersebut, manajer perusahaan menganggap bahwa hal ini dapat memudahkan manajer dalam membiayai investasi yang menguntungkan perusahaan (Pan, 2016). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kontribusi cash holding dalam meningkatkan nilai perusahaan (Al-dhamari & Ku, 2015; Das, 2017 dan Ping, 2011)

## 5) Kepemilikan Publik

Perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek memiliki struktur kepemilikan yang berbeda dengan perusahaan yang tidak mencatatkan sahamnya di bursa efek. Perbedaan yang mendasar adalah bahwa perusahaan yang telah *go public* memiliki pemegang saham yang merupakan pihak luar perusahaan yang biasa disebut sebagai pemegang saham publik. Perusahaan melakukan *go public* karena membutuhkan dana untuk kegiatan operasi maupun pendanaan lainnya. Konsekuensinya, perusahaan harus merelakan sebagian kepemilikannya kepada publik. Pemegang saham dari kalangan publik biasanya memiliki karakteristik dengan tujuan investasi dan biasanya hanya berupaya memperoleh *capital gain* dan deviden. Meskipun demikian, fakta menunjukkan seringkali terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali (mayoritas) yang berfungsi sebagai pengelola perusahaan dengan pemegang saham publik maupun pemegang saham asing yang merupakan pemegang saham minoritas. Merujuk pada munculnya konflik keagenan ini maka diperlukan cara untuk menguranginya melalui peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh publik domestik maupun asing. Banyak studi menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh publik merupakan salah satu alat pengendalian manajemen sehingga akan mempengaruhi pengendalian agency problem dan pengawasan perusahaan, struktur modal perusahaan, kinerja perusahaan, tingkat kesejahteraan pemegang saham, perilaku manajemen, kebijakan deviden, dan aktivitas akuisisi. Oleh sebab itu, peranan outer investment ini akan semakin meningkat dalam mengendalikan dan menentukan kebijakan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh publik, semakin efektif pengawasannya, maka semakin besar juga kewajiban perusahaan membuat pengungkapan atas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya. Pemegang saham publik, meskipun merupakan pemegang saham minoritas dalam suatu perusahaan juga memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pemegang saham publik ini berupaya untuk memonitor perilaku pengelola perusahaan dalam menjalankan perusahaannya, bahkan menuntut adanya *good corporate governance* dari suatu perusahaan. Kondisi ini akan

meningkatkan transparansi dalam suatu perusahaan. Short dan Keasy dalam Wicaksono (2002) menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas (pemegang saham pengendali) yang pada umumnya berfungsi sebagai pengelola perusahaan memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Hutcheson dan Sharpe, dalam Wicaksono (2002), menemukan bahwa jika pemegang saham pengendali lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek perusahaan, maka hal tersebut dapat membahayakan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan merugikan pemegang saham minoritas atau saham publik, serta akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2002), Soepriyanto (2004) dan Nur'aeni (2010), bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pemegang saham publik adalah kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham emiten atau perusahaan publik, yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh akuntan publik (SK BAPEPAMLK NO.431/BL/2012 tentang persentase kepemilikan saham publik).

## **B. Kerangka Pemikiran**

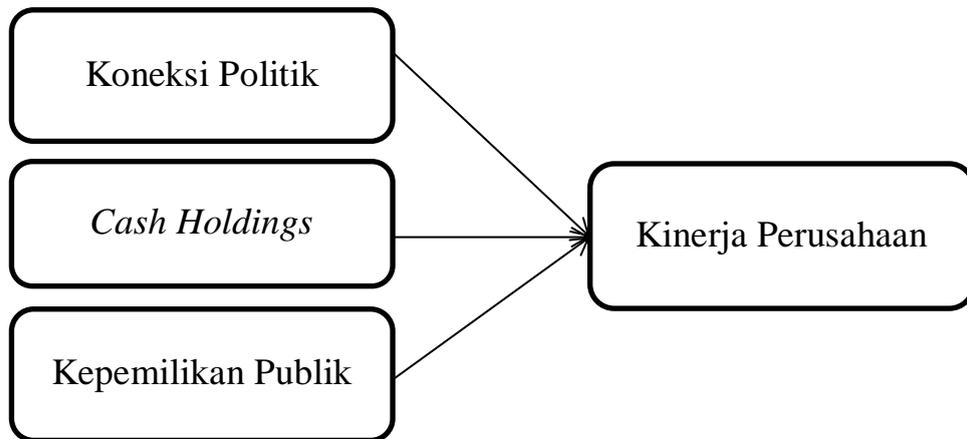
Kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha (Kristanto, 2019). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Return on Asset (ROA) yang mampu mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki.

Koneksi politik pada perusahaan terjadi apabila setidaknya terdapat salah satu pemegang saham besar perusahaan atau pejabat tinggi (CEO) perusahaan tersebut merupakan anggota parlemen, seorang menteri atau kepala negara, serta merupakan suatu anggota kepartaian (Habib dkk, 2017). Perusahaan yang terhubung secara politik ditemukan menikmati beberapa keuntungan, diantaranya akses kemudahan pembiayaan melalui bank, keringanan pajak, kekuatan pasar dan menerima kontrak pemerintah. Perusahaan yang terkoneksi politik memperoleh kemudahan pendanaan utang dengan mendapatkan restu atau back-up dari politisi (Wijantini, 2007). Penelitian juga menemukan bahwa kemudahan memperoleh

pinjaman menyebabkan suatu perusahaan semakin terbebani. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa jumlah hutang yang semakin meningkat dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan bayar. Terjadinya kesulitan bayar ini menyebabkan penurunan kinerja perusahaan dan menyebabkan perusahaan kurang optimal dalam memperoleh laba.

*Cash holdings* adalah aset yang ditahan dalam bentuk uang tunai (kas) atau setara kas yang dibutuhkan untuk keperluan operasional perusahaan. Menahan sejumlah kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan transaksi sehari-hari. Dengan menahan sejumlah cadangan kas tersebut, manajer perusahaan menganggap bahwa hal ini dapat memudahkan manajer dalam membiayai investasi yang menguntungkan perusahaan (Pan, 2016). Semakin banyak cadangan kas yang ditahan perusahaan, semakin banyak dana yang tersedia. Hal ini dapat menjadi jaminan bahwa rantai modal perusahaan beroperasi secara normal dalam mengejar keuntungannya sehingga perusahaan akan berada dalam siklus positif (Ping, 2011). Meskipun demikian, perusahaan harus mengelola dana *cash*-nya sedemikian rupa sehingga semua pendanaan kas secara keseluruhan terpenuhi sehingga tidak menyisakan uang tunai yang menganggur dalam jumlah yang besar.

Struktur kepemilikan publik merupakan salah satu struktur kepemilikan dari pihak luar perusahaan yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan. Penyertaan saham oleh masyarakat atau publik merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Semakin besar prosentase saham yang dimiliki publik, maka semakin besar pula tuntutan keterbukaan informasi perusahaan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pemegang saham dalam berinvestasi sehingga dengan demikian kontrol pemegang saham menjadi lebih efektif. Keterlibatan masyarakat dalam struktur kepemilikan saham akan mendorong manajemen perusahaan untuk dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sehingga akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan kerangka pemikiran yang ditampilkan dalam gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

### **C. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Koneksi politik pada perusahaan terjadi apabila setidaknya terdapat salah satu pemegang saham besar perusahaan atau pejabat tinggi (CEO) perusahaan tersebut merupakan anggota parlemen, seorang menteri atau kepala negara, serta merupakan suatu anggota kepartaian tertentu (Habib dkk, 2018). Koneksi politik diduga mempengaruhi kinerja perusahaan karena dalam rangka mengejar keuntungan yang optimal, tidak sedikit perusahaan yang memiliki koneksi politik memanfaatkan kesempatan tersebut. Koneksi politik memang memberikan manfaat yang baik dan sangat membantu perusahaan dalam operasionalnya, tetapi seringkali koneksi politik justru memberikan dampak buruk terhadap perusahaan yang pada akhirnya malah menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang terkoneksi politik cenderung memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan politiknya dari pada kepentingan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu seringkali perusahaan yang terkoneksi politik justru memiliki kinerja perusahaan yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lin & Fu (2017) yang menyatakan bahwa koneksi politik memiliki

pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.**

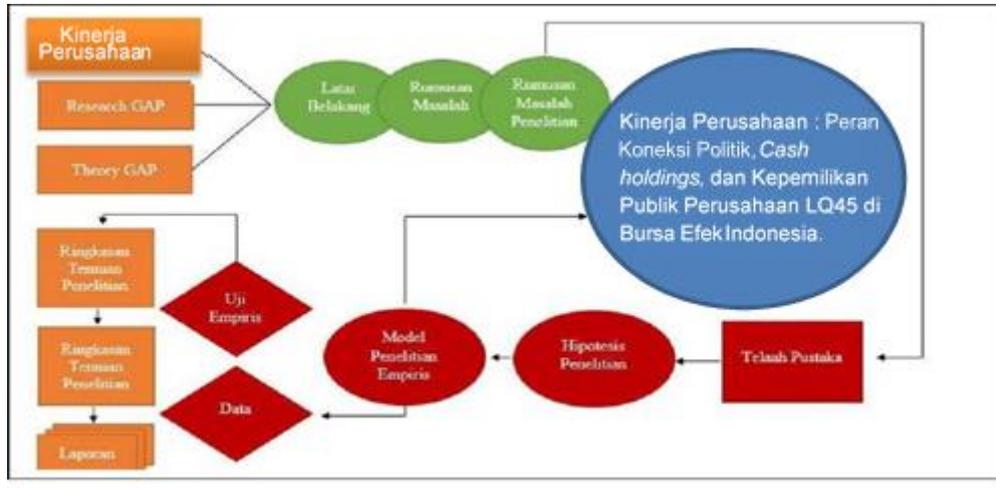
2. *Cash holdings* adalah aset yang ditahan dalam bentuk uang tunai (kas) atau setara kas yang dibutuhkan untuk keperluan operasional perusahaan. Dengan menahan sejumlah cadangan kas tersebut, manajer perusahaan menganggap bahwa hal ini dapat memudahkan manajer dalam membiayai modal pada investasi yang menguntungkan perusahaan (Pan, 2016). Semakin banyak cadangan kas yang ditahan perusahaan, semakin banyak dana yang tersedia. Hal ini dapat menjadi jaminan bahwa rantai modal kerja perusahaan beroperasi secara normal dalam mengejar keuntungannya (Ping, 2011). Dengan demikian, perusahaan akan berada dalam siklus positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *cash holdings* pada perusahaan, semakin meningkat pula kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Cash holdings* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

3. Struktur kepemilikan publik merupakan salah satu struktur kepemilikan dari pihak luar perusahaan yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan. Penyertaan saham oleh masyarakat atau publik merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Semakin besar prosentase saham yang dikuasai publik, maka semakin besar pula keterlibatan masyarakat dalam struktur kepemilikan saham yang selanjutnya akan mendorong manajemen perusahaan untuk dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan yang dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Raharja (2013), yang membuktikan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

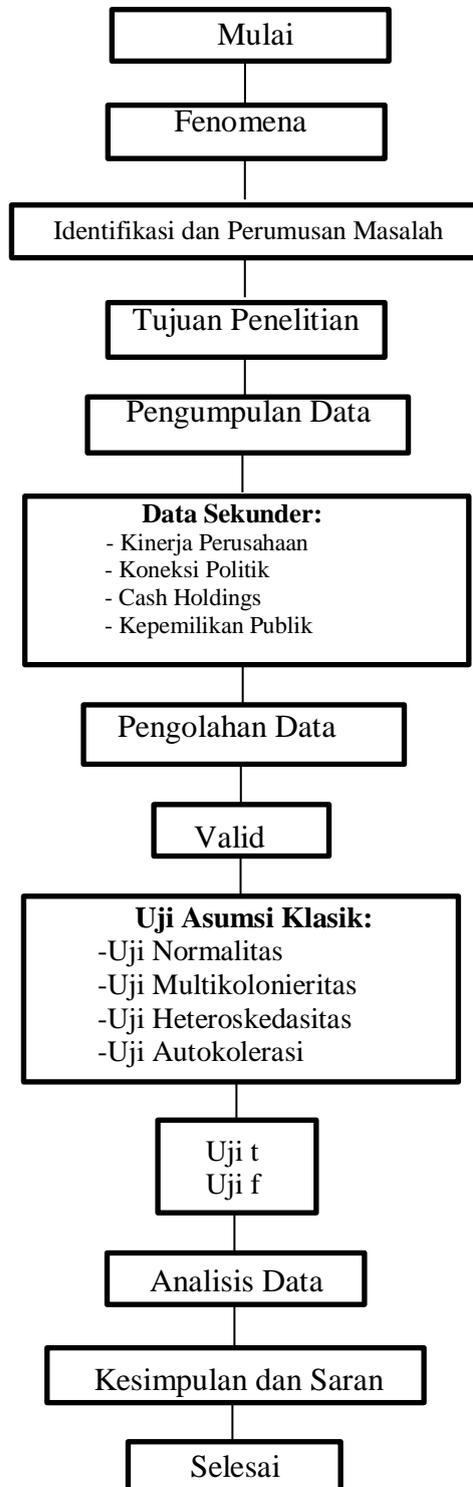
#### D. Road Map Penelitian



Gambar 3. Road Map Penelitian

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### A. Diagram Alir Penelitian



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten atau perusahaan tergabung dalam Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 45 perusahaan. Ukuran sampel (*sample size*) dan teknik pemilihan sampel (*technic sampling*) akan dilakukan dengan menggunakan metode *sensus* yang menggunakan populasi sebagai sampel.

## C. Alat Analisis dan Operasionalisasi Variabel

Alat analisis deskriptif penelitian ini menggunakan simple linear regression sebagai alat analisis pokok. Berikut merupakan persamaan dan model penelitian yang digunakan untuk analisis data.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  : Intercept

$\beta$  : Koefisien regresi (beta)

X : Variabel independen X1 = Koneksi Politik

X2 = Cash holdings

X3 = Kepemilikan Publik

Y : Variabel dependen, yakni Kinerja Perusahaan

e : Error

## D. Variabel Penelitian

Berikut ini pengukuran variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen. Variabel independen terdiri dari koneksi politik, *cash holdings*, dan kepemilikan publik, sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

### Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. *ROA* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Harrison & Wicks, 2013):

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$$

## Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

- Koneksi Politik

Menurut Habib, dkk (2017) sebuah perusahaan dikatakan terkoneksi politik apabila salah satu pemegang saham besar perusahaan (yang minimal mengontrol 10% hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung) atau pejabat tinggi (CEO) perusahaan tersebut merupakan anggota parlemen, seorang menteri atau kepala negara, serta merupakan anggota suatu kepartaian. Kriteria *political connection* dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan politisi dan pejabat pemerintah.
- b) Direksi atau anggota dewan komisaris merangkap jabatan sebagai menteri kabinet kerja presiden.
- c) Direksi atau anggota dewan komisaris merangkap jabatan sebagai politisi yang berafiliasi dengan partai politik dan pejabat pemerintah.

Koneksi politik diukur dengan menggunakan variabel dummy, bernilai 1 jika perusahaan memenuhi salah satu dari kriteria di atas dan bernilai 0 jika tidak memenuhi kriteria.

- *Cash holdings*

*Cash holdings* adalah jumlah kepemilikan kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan. *Cash holdings* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah kas dan setara kas perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan (Marfuah & Zulhilmi, 2015). *Cash holdings* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Kepemilikan Publik

Menurut Haryono (2005), Kepemilikan publik merupakan besarnya porsi saham beredar yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Masing-masing kepemilikan saham oleh publik kurang dari 5%. Besarnya kepemilikan saham oleh publik dihitung sebagai berikut (Wulandari & Raharja, 2013):

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham}} \times 100\%$$

#### **E. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model penelitian yang tidak bias (Gujarati, 2004). Gujarati (2004), menyatakan bahwa uji asumsi klasik penting untuk dilakukan didalam analisis regresi untuk memperoleh koefisien regresi yang baik, linier dan tidak bias (*Best Linier Unbiased Estimated-BLUE*). Pengujian data meliputi auto korelasi, multi koreliabilitas, heteroskedatis dan normalitas data variabel yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014), cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat grafik normal probability atau histogram, yaitu dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal untuk grafik normal probability sedangkan untuk histogram dngan melihat kurva yang berbentuk lonceng.

#### **F. Uji Model Regresi**

Sebelum uji hipotesis dilakukan dengan Uji Parsial t-test. Model regresi di atas akan diuji dengan Uji F-Fisher dan Koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel - variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), dimana semakin tinggi  $R^2$  (mendekati 1) berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variasi variabel terikat dan apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

### **G. Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria dari pengujian ini adalah:

- a) Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $>$  0,05 maka  $H_0$ , yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini diawali dengan meneliti Laporan Keuangan perusahaan sampel yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2018-2021 untuk kemudian dilanjutkan dengan menghitung dan menganalisis kinerja perusahaan, koneksi politik, *cash holdings*, dan kepemilikan publik. Statistik deskriptif perhitungan nilai dari ke empat variabel yang diteliti pada perusahaan sampel selama masing masing empat tahun operasional perusahaan, atau selama empat tahun penelitian, yakni Tahun 2018 hingga Tahun 2021 diperlihatkan pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Perusahaan	180	.1322	9.8724	4.6852	2.3756
Koneksi_Politik	180	.00	1.00	.7777	.4895
Cash_Holdings	180	.0758	.5472	.1964	.0974
Kepemilikan_Publik	180	.0113	.0424	.0342	.0235
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Output SPSS 23

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 180 observasi, pada Tahun 2020 PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki kinerja perusahaan tertinggi yang diukur menggunakan *ROA* dengan nilai 9,8724, sedangkan PT. XL Axiata Tbk. dengan kinerja perusahaan terendah pada tahun 2018 dengan nilai 0,1322. Rata-rata nilai perusahaan pada sampel memperoleh nilai 4,6852. Angka perolehan kinerja perusahaan ini dapat dikategorikan baik karena rata-rata tingkat suku bunga sekitar 3,5%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki kemampuan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *ROA* menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi nilai

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sehingga dengan mengetahui ROA dapat ditentukan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik merupakan perusahaan yang masuk dalam kriteria petinggi negara atau pejabat negara dan atau anggota partai politik yang memiliki jabatan sebagai pimpinan perusahaan atau pemegang saham tertinggi dalam suatu perusahaan (Faccio, 2006). Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 180 observasi yang dilakukan pada data sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai rata-rata sebesar 0,7777 dengan standar deviasi 0,4895. Nilai rata-rata sebesar 0,7777 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik bisa dikatakan cukup banyak pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI pada tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, terdapat 35 perusahaan yang memiliki koneksi politik dan sisanya yaitu sebanyak 10 perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 180 observasi, pada Tahun 2021 PT. Bank Central Asia Tbk. menempatkan kas dan setara kas paling tinggi yaitu sebesar 0,5472 atau sebesar 54,72% dari total aset, sedangkan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. hanya menempatkan kas dan setara kas nya di angka minimum pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,0758 atau sebesar 7,58% dari total asetnya. Rata-rata perusahaan menempatkan kas dan setara kas nya sebesar 0,1964 atau sebesar 19,64% dari total aset nya. Nilai rata-rata tersebut merupakan nilai yang cenderung kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menempatkan kasnya dalam bentuk modal kerja, peralatan dan mesin-mesin untuk keperluan produksi. Penempatan aset perusahaan pada kas yang demikian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kasnya pada aset produktif untuk memperoleh keuntungan..

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif dari 180 observasi, diperoleh nilai minimum sebesar 0,0113, nilai maksimum sebesar

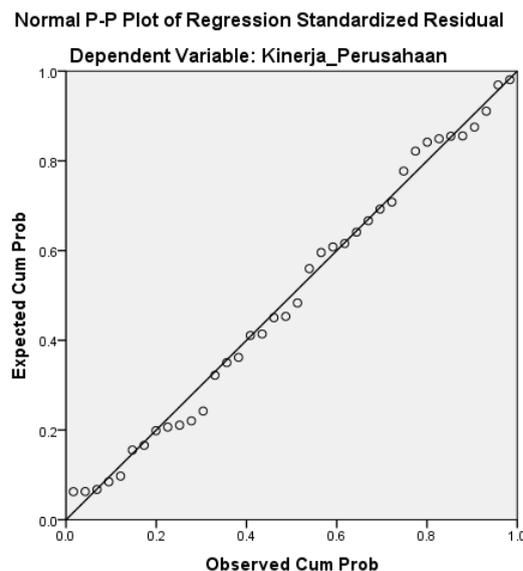
0,0424, dan rata-rata sebesar 0,0342. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komposisi pemegang saham publik relatif kecil sehingga mempersulit monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingannya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah ke dalam Regresi, terlebih dahulu diuji agar menghasilkan regresi yang BLUE (*The Best Linier Unbiased Estimated*). Uji data pada penelitian ini dilakukan melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedstas, multikolinieritas dan autokorelasi.

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas.



**Gambar 5. Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Output SPSS 23

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik *normal probability plot* pada Gambar 5 menunjukkan bahwa pada regresi tersebut, grafik memberikan pola yang mengindikasikan data terdistribusi normal dikarenakan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal. Selain menggunakan grafik *p-plot*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui uji *kolmogorv smirnov* berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02695008
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.089
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

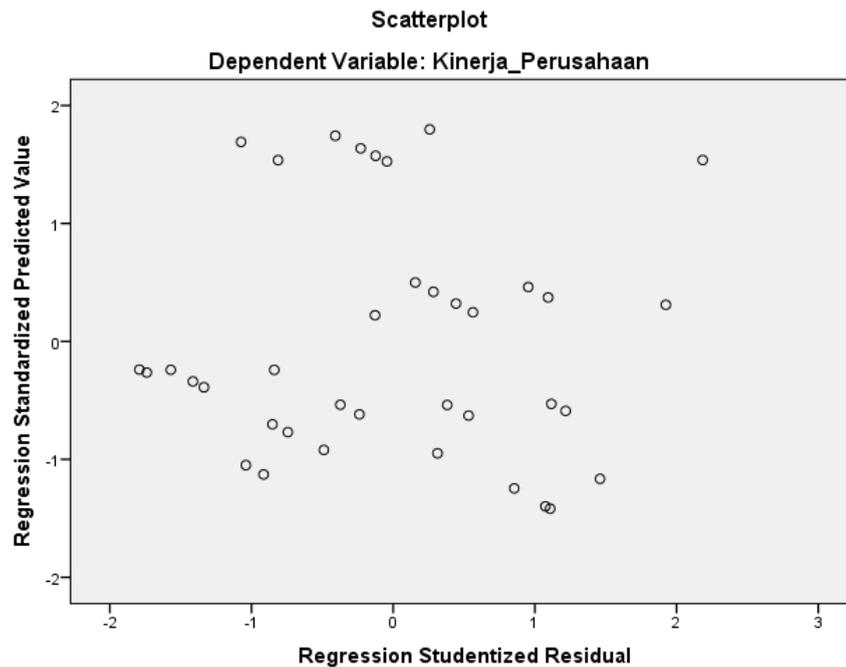
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 atau nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan regresi.

### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



**Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y tanpa adanya pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$ , berarti terjadi multikolinearitas;
- b) Jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terjadi.

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Koneksi_Politik	.766	1.305
	Cash_Holdings	.675	1.481
	Kepemilikan_Publik	.842	1.187

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi parsial dari seluruh variabel dapat dikatakan kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi, sementara model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Peneliti menggunakan nilai *Durbin-Watson* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson*.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.198	.705	.02811	1.940

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Publik, Koneksi\_Politik, Cash\_Holdings

b. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,940. Berdasarkan tabel statistika untuk *Durbin Watson* didapat nilai  $dL = 1,7786$  dan nilai  $dU = 1,7901$  (didapat dari Tabel *Durbin Watson* untuk  $k = 3$  dan  $n = 180$ ). Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,940 terletak diatas nilai  $dU$  dan dibawah nilai  $4-dU$  ( $4-1,7901 = 2,2099$ ) yang berarti model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

### 3. Uji Model

#### a) Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.072	3	9.024	60.538	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.027	64	.092		
	Total	.099	67			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Publik, Koneksi\_Politik, Cash\_Holdings

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5, diperoleh nilai F sebesar 60,538 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk signifikan sehingga *independent variable* dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan *dependent variabelnya*. Dengan kata lain, variabel koneksi politik, *cash holdings*, dan kepemilikan publik dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2018-2021.

#### b) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.198	.705	.02811	1.940

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Publik, Koneksi\_Politik, Cash\_Holdings

b. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,705 atau 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 70,5% variabel Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Koneksi Politik, *Cash Holdings*, dan Kepemilikan Publik, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Berikut ini merupakan hasil dari regresi linear berganda.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.110		.224	.824
	Koneksi_Politik	.009	.011	.077	.759	.453
	Cash_Holdings	.039	.010	.441	4.061	.025
	Kepemilikan_Publik	.021	.004	.539	5.540	.048

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 0,025 + 0,009X1 + 0,039X2 - 0,021X3$$

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependennya. Dengan kata lain, melalui pengujian ini akan diketahui apakah angka koefisien regresi dalam persamaan di atas signifikan (nyata) atau sebaliknya koefisien tersebut tidak signifikan (tidak nyata) secara statistik.

##### a) Variabel Koneksi Politik

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa angka koefisien variabel Koneksi Politik memiliki tanda positif sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar

0,453 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut, jika koneksi politik meningkat sebesar apapun maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

b) Variabel *Cash Holdings*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa angka koefisien variabel *cash holdings* memiliki tanda positif sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien variabel *cash holdings* signifikan (nyata) sebesar 0,039. Berdasarkan hal ini maka variabel *cash holdings* berpengaruh positif dengan pengaruhnya sebesar 0,039 terhadap kinerja perusahaan. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut, jika *cash holdings* ditingkatkan sebesar 1% maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,039%.

c) Variabel Kepemilikan Publik

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa angka koefisien variabel kepemilikan publik memiliki tanda positif sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien variabel kepemilikan publik signifikan (nyata) sebesar 0,021. Berdasarkan hal ini maka variabel kepemilikan publik berpengaruh positif dengan pengaruhnya sebesar 0,021 terhadap kinerja perusahaan. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut, jika kepemilikan publik ditingkatkan sebesar 1% maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,021%

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu variabel koneksi politik terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dikatakan terkoneksi politik apabila salah satu pemegang saham besar perusahaan (yang minimal mengontrol 10% hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung) atau pejabat tinggi (CEO) perusahaan tersebut merupakan anggota parlemen, serta merupakan anggota suatu kepartaian. Perusahaan yang terkoneksi politik biasanya akan

mendapatkan sejumlah manfaat seperti kemudahan melakukan pinjaman bank, kemudahan dalam pembayaran hutang dan mempunyai kekuatan pasar yang tinggi yang dapat direfleksikan pada meningkatnya harga saham. Namun hal ini akan berdampak negatif apabila koneksi politik disalahgunakan, antara lain digunakan untuk kepentingan pribadi. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan adalah semakin turunnya nilai perusahaan dalam bursa efek sehingga menimbulkan pandangan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang buruk. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan menyadari bahwa walaupun memperoleh sejumlah dampak positif seperti adanya kemudahan dalam melakukan pinjaman bank, tetapi perusahaan juga memiliki risiko yang tinggi pula. Salah satunya adalah kurun waktu pengembalian hutang yang lama, serta akumulasi beban bunga dan angsuran pinjaman yang dibayarkan menjadi semakin besar yang selanjutnya akan membebani pendapatan atau perolehan laba.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menemukan bahwa meskipun perusahaan memiliki koneksi politik yang tinggi mereka cenderung tidak menggunakan kesempatan tersebut untuk meningkatkan kinerjanya karena banyaknya dampak buruk yang akan terjadi di masa yang akan datang jika perusahaan memanfaatkan koneksi politiknya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semua perusahaan dalam daftar LQ 45 memastikan bahwa mereka berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, disamping pengawasan internal dari para pemegang sahamnya sehingga semua keputusan yang diambil harus berlandaskan pada pertimbangan ekonomi yang profesional serta rasional, bukan pertimbangan berdasarkan koneksi politik

## **2. Pengaruh *Cash Holdings* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu variabel *Cash Holdings* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai *cash holdings* meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat pula. Menurut Ogundipe et al., (2012) *cash holdings* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor sebagai deviden. *Cash holding* dipandang sebagai kas dan ekuivalen kas yang

dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai Dengan kata lain, dengan tersedianya kas yang cukup maka perusahaan tidak akan terganggu kegiatan operasional maupun kegiatan investasinya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan kas atau setara kas dalam jumlah yang cukup, tidak terlalu berlebih atau kekurangan, mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas dengan baik sehingga likuiditas tetap terjaga dan perusahaan masih mampu memutar dananya dengan baik untuk memperoleh keuntungan. *Cash holding* yang tinggi pada perusahaan LQ45 di Indonesia menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, meskipun membawa potensi risiko terganggunya profitabilitas perusahaan karena dana tidak berputar secara baik untuk menghasilkan keuntungan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu variabel kepemilikan publik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai kepemilikan publik meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat pula. Meskipun demikian, berdasarkan statistik deskriptif, kepemilikan publik masih relatif kecil yaitu rata-rata sekitar 3,4%. Dengan kata lain, meskipun kepemilikan publik relatif kecil, namun memberi pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan. Temuan ini menjadi menarik karena meskipun menguasai porsi kepemilikan yang relatif kecil, kualitas pengawasan internal yang dilakukan oleh pemegang saham minoritas ini berjalan dengan baik. Kejadian ini bisa saja terjadi ketika pemegang saham minoritas ini merupakan kumpulan individu yang memiliki reputasi, kompetensi pemahaman dan pengalaman yang baik sehingga dapat memberikan saran atau advis yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak manajemen. Meskipun demikian, proporsi kepemilikan publik ini perlu terus diupayakan untuk menjamin pengawasan internal yang baik untuk mencapai *good corporate governance* yang baik pula.

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel koneksi politik memiliki tanda positif sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,453 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan . Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ditolak. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut, jika koneksi politik meningkat sebesar apapun maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Variabel *cash holdings* memiliki tanda positif sebesar 0,039 dengan nilai signifikan (nyata) sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien variabel *cash holdings* berpengaruh positif dan signifikan (nyata) sebesar 0,039. Berdasarkan temuan ini, hipotesis 2 , yang menyatakan bahwa *Cash holdings* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, diterima
3. Variabel kepemilikan publik memiliki tanda positif sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan (nyata) sebesar 0,021. Berdasarkan temuan ini, hipotesis 3, yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, diterima.

### B. Saran

1. Perusahaan disarankan untuk berhati-hati bila menghadapi masuknya *pelebaran* koneksi politik dalam perusahaan karena kalau tidak ditangani secara baik akan merugikan perusahaan, Oleh karena itu, semua keputusan sebaiknya

tetap harus profesional yang didasari pertimbangan ekonomi yang rasional, bukan pertimbangan politis.

2. Disarankan kepada perusahaan yang ingin mengejar peningkatan kinerja perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan tingkat *cash holding* dan kepemilikan publik karena dalam penelitian ini kedua variabel tersebut terbukti mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.
3. Meskipun *cash holding* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun pihak manajemen harus berhati-hati karena penempatan *cash holding* yang berlebihan akan mengurangi profitabilitas dan sebaliknya *cash holding* yang terlalu rendah akan membahayakan likuiditasnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan jumlah *cash holding* yang cukup. Kata cukup ini sangat relatif besarnya karena harus mempertimbangkan jenis perusahaan dan aktifitas operasional hariannya yang berbeda antara perusahaan,
4. Disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan proporsi kepemilikan publik untuk mengurangi *agency problem* yang seringkali muncul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-dhamari, R., & Ku Ismail, K. (2015). Cash holdings, political connection, and earnings quality :Some evidance from Malaysia. *International Journal of Managerial Finance*, 11 (2), 215-231.
- Arifin, Taufiq; Hasan Iftekhar, and Kabir, Rezaul, (2020). Transactional and relational approaches to political connections an the cost of debt. *Journal of Corporate Finance*, Vol 65.
- Azmat, Q.-u.-a. (2014). Firm Value And Optimal Cash Level. *International Journal of Emerging Markets*, 488-504
- Bameri, G., & Jabari, H. (2014). A Study on Effect of Ownership Structure and Management Control on Agency Costs in Companies Listed on The Tehran Stock Exchange. *Journal of Novel Applied Sciences*, 1661–1670.
- Das, D. (2017). Effects of Cash Holding on Corporate Performance and Value: Evidence From Indian Companies. *Management Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American Economic Review*, 96, 369-386.
- Faccio, M. (2010). Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis. *Financial Management*, 39(3), 905–928.
- Fisman, R. (2001). Estimating the Value of Political Connections. *The American Economic Review*, 91(4), 1095–1102
- Gozhali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics Fourth Edition*. McGraw Hill : International Edition.
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*
- Handoko, Bambang, <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/stakeholder-theory-dan-hubungannya-dengan-sustainability>
- Hananto, A. H. (2012). Spesialis Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (2).
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210
- Harrison , J. S., & Wicks, A. C. (2013). Stakeholder Theory, Value, and Firm Performance. *Business Ethics Quarterly*, 23(1), 97-124.
- Haryono, S. (2005). Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5 (1), 63-71.

- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of Directors and Firm Performance: Integrating Agency and Resource Dependence Perspectives. *The Academy of Management Review*, 28(3), 383.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework. *Organization and Environment*, 27(4), 328–346
- Jinkar, R. T. (2013). Analisa Faktor- Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di Indonesia
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kristanto, A. T. (2019). Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan. *Exero Journal Of Research In Business And Economic*, 1-21.
- Li, A., & Xia, X. (2013). Political Connections, Financial Crisis and Firm's Value: Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Business and Management*, 8(18), p63.
- Lin, Y. R., & Xiaoqing Maggie, F. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*. 49, 17-57.
- Marfuah, & Zulhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Oppourtunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Optimum*, 5, 32-43.
- Maaloul, A., Chakroun, R., & Yahyaoui, S. (2018). The effect of political connections on companies' performance and value: Evidence from Tunisian companies after the revolution. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 185–204
- Maulana, A., & Wati, L. N. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–12
- Pan, K. (2016). Operating Performance of Javannies Firms With Large Cash Holdings during The Bubble Economy. *Journal of Economic*.
- Patriarini, W. E. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1550–1560
- Petriella, Y. (2015, March 20). Sejumlah Politikus Duduki Jabatan Komisaris & Direksi BUMN - Finansial Bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read/20150320/90/413841/sejumlah-politikus-duduki-jabatan-komisarisdireksi-bumn>
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row

- Ping, T., Chang-qing, S., & Li, S. (2011). Empirical Research on the Interactive Relationship between Cash Holdings and Corporate Performance of Listed. *Journal of financial economics*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9 No. 1, Hal: 41-48.
- Thomsen, S., & Conyon, M. (2012). *Corporate Governance: Mechanisms and Systems*. London: McGraw Hill.
- Wardoyo, & Veronica, T. R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.
- Wijantini. (2007). A Test of The Relationship Between Political Connection and Indirect Cost of Financial Distress in Indonesia. *Asian Academy Of Management Journal of Accounting and Finance*, 3 (2), 61-81.
- Wicaksono, A.A., (2002). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Publik, Ukuran Perusahaan, Ebit/Sales dan Total Hutang/Total Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Wulandari, T., & Raharja. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-12.

# LAMPIRAN

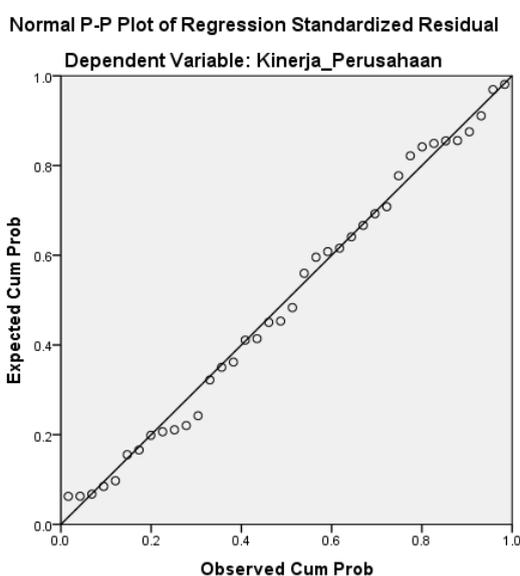
## Lampiran 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Perusahaan	180	.1322	9.8724	4.6852	2.3756
Koneksi_Politik	180	.00	1.00	.7777	.4895
Cash_Holdings	180	.0758	.5472	.1964	.0974
Kepemilikan_Publik	180	.0113	.0424	.0342	.0235
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Output SPSS 23

## Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

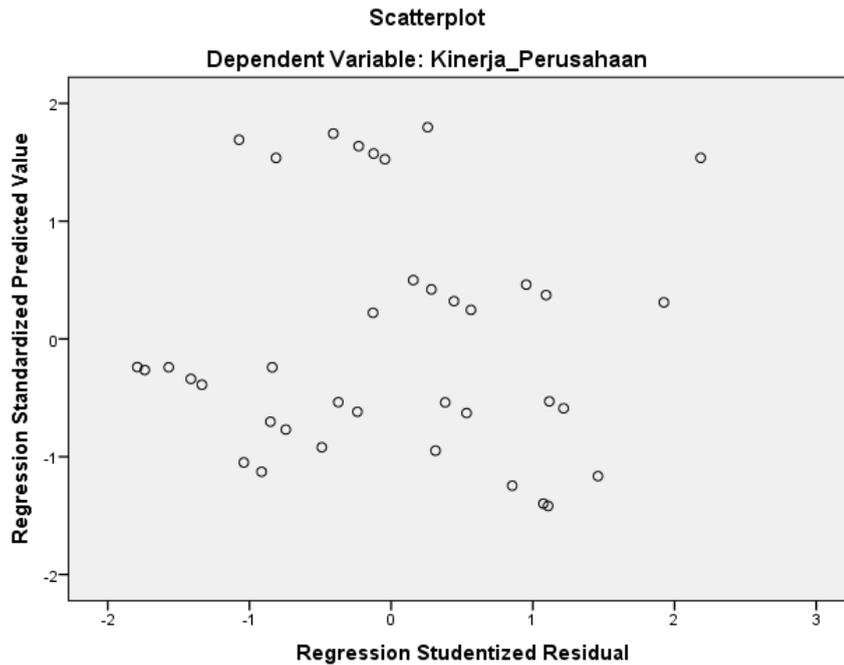


### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02695008
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.089
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

## 2. Uji Heteroskedastisitas



## 3. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Koneksi_Politik	.766	1.305
	Cash_Holdings	.675	1.481
	Kepemilikan_Publik	.842	1.187

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

## 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.198	.705	.02811	1.940

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Publik, Koneksi\_Politik, Cash\_Holdings

b. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS 23

### Lampiran 3. Uji Model

#### 1. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.072	3	9.024	60.538	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.027	64	.092		
	Total	.099	67			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Publik, Koneksi\_Politik, Cash\_Holdings

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.198	.705	.02811	1.940

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Publik, Koneksi\_Politik, Cash\_Holdings

b. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

#### Lampiran 4. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.025	.110		.224	.824
	Koneksi_Politik	.009	.011	.077	.759	.453
	Cash_Holdings	.039	.010	.441	4.061	.025
	Kepemilikan_Publik	.021	.004	.539	5.540	.048

a. Dependent Variable: Kinerja\_Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

## **Lampiran 5. Luaran**



**The 3rd Universitas Lampung International Conference on  
Social Sciences**

**Secretariat: Institute of Research and Community Service,  
University of Lampung**

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, RW.No: 1, Gedong Meneng, Kec.  
Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Email: [ulicoss.unila@gmail.com](mailto:ulicoss.unila@gmail.com) Web: <https://ulicoss.unila.ac.id/>

---

**LETTER OF ACCEPTANCE**

Dear Mr Hidayah Wiweko, et al

Congratulations! your abstract titled:

**"The Role Of Political Connections, Cash Holding, And Public Ownership In The Context Of  
Improving LQ45 Company Performance On The Indonesia Stock Exchange"**

has been accepted to be continue to the next step (full paper submission) at t The 3rd Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS) 2022 which is being held on September, 06 - 07 2022 at Hotel Radisson Bandar Lampung.

For educational fields, please add some analysis about the concept which are related to your fields.

Thank you and looking forward to your participation in this event.

Kind regards,

ULICoSS 2022 Committee

Website : <https://ulicoss.unila.ac.id/>

Email : [ulicoss.unila@gmail.com](mailto:ulicoss.unila@gmail.com)

## **Lampiran 6. Daftar Hadir Seminar**

**DAFTAR HADIR DOSEN FEB UNILA**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN DENGAN JUDUL:**

**“PERAN KONEKSI POLITIK, CASH HOLDINGS, DAN  
 KEPEMILIKAN PUBLIK DALAM RANGKA PENINGKATAN  
 KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Hari / Tanggal :

NO	NAMA	NIP	TTD
1.	Ardi Anri	196201271907030001	1.
2.	Sri Hartawan	196308311989052002	2.
3.	MUTIARAH U-W	231704880108201	3.
4.	Edwin Rusef	231811840619101	4.
5.	Dwi Asri	197703242003122001	5.
6.	SIPA PAULIAH	231704920614201	6.
7.	Lidra Azuni Putri	231704880602201	7.
8.	Mindyria Puspitasari	199005242019032013	8.
9.	Dorothy Pandjartan	198101262008012011	9.
10.	Diya Wiryani	19720404200501002	10.
11.	Ahmad Faisal	197912312006041004	11.
12.	Tuniarti Fihartini	197606172009122001	12.
13.	Roslina	197707112005012002	13.
14.	Ayu Dwiny. O	199310042022032012	14.
15.	Rona Majidah	199701202022032017	15.
16.	Ade Widiyanti	197408262008122002	16.
17.	yunia Amelia	198206152015042001	17.
18.	Lego Waspada	197901222009121001	18.
19.	Saring Samsu	197903122001121007	19.
20.	Uza Adu	1979072004122009	20.